

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMOLEH GURU TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH

Adiba Maulidiyah¹ Faridi²

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ¹⁾ dibadb9@gmail.com ²⁾ faridi_umm@umm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian membahas pengembangan bahan ajar PAI oleh guru oleh guru tingkat Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang didapat ialah kondisi objektif bahan ajar sesuai dengan Kurikulum 2013, guru bertanggung jawab dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sedangkan pokok materi PAI yang telah ditentukan dikembangkan sendiri oleh guru. Problematika yang dihadapi guru yaitu penentuan bahan ajar yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, sarana prasarana yang kurang, serta problem yang muncul dari peserta didik yang kurang paham terhadap materi ditambah dengan sumber bahan ajar yang terbatas. Langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar sudah relevan dengan standar proses, guru telah memilih bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi, menggunakan strategi yang yang bervariasi serta menerapkan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Juni 2024

Accepted: 4 Juli 2024

Published: 5 Juli 2024

Kata Kunci

Pengembangan bahan ajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, guru harus bisa menyampaikan bahan ajar yang di dalamnya terdapat unsur keterampilan, sikap serta norma, dan pengetahuan yang bisa dipraktikkan oleh peserta didiknya (Mulia, 2020). Bahan ajar tersebut bisa dirasakan kegunaannya bagi siswa apabila bisa dipraktikkan dalam kehidupannya. Artinya, bahan ajar tersebut memiliki nilai praktis bagi siswa, sudah barang tentu nilai praktis tersebut sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak didik (Khairunnisyah, 2020).

Menurut Majid, bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus bisa dipelajari oleh siswa secara sistematis terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasarnya, sehingga siswa akan mampu menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menentukan terlebih dahulu bahan ajar yang benar-benar sesuai (Mahmudin, 2021).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Madrasah Tsanawiyah terdiri dari beberapa unsur yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qura'n Hadis, serta Sejarah Islam. Masing-masing dari unsur tersebut mempunyai karakter tertentu misalnya Fiqih lebih fokus pada kemampuan dalam melaksanakan praktek ibadah sehari-hari secara benar, sedangkan Aqidah Akhlak berfokus pada masalah keimanan serta pengamalan nilai dari Asmaul Husna (Firmansyah, 2020). Kemudian unsur Al-Qur'an Hadis penekanannya yaitu pada baca tulis Arab, pemahaman makna, serta pengamalan kandungan yang ada di dalam ayat maupun hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Sejarah Islam berupaya untuk memberikan Ibrah atau pelajaran pada siswa dari setiap peristiwa sejarah, peneladanan terhadap tokoh Islam, serta mampu mengaitkan dengan situasi saat ini dalam rangka pengembangan peradaban Islam sendiri (Ayu, 2024). Khusus pada materi Sejarah Islam, dengan mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu untuk mengetahui peristiwa yang dialami oleh umat Islam di masa lampau baik dari segi kejayaannya sampai pada masa kemundurannya. Sejarah harus bisa menjadi refleksi historis tidak hanya sekedar romantisme semata, pada intinya belajar Sejarah Islam harus bisa menjadi tambahan semangat agar bisa mengukir peradaban Islam yang baru (Marianto, 2024).

Hasil dari observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo didapatkan temuan bahwa masih adanya kekurangan dari pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah tersebut, seperti banyak siswa yang kurang konsentrasi terhadap pelajaran PAI karena ramai sendiri, mengantuk, melamun, serta banyak yang malu saat ditanya atau diminta untuk menjelaskan kembali

materi yang disampaikan oleh guru. Padahal mata pelajaran PAI khususnya aspek Sejarah Islam diperlukan konsentrasi yang lebih dari siswa agar bisa paham terhadap pelajaran. Adapun masalah yang dihadapi guru yaitu padatnya jam pelajaran, tepatnya hanya dua jam dari satu minggu sehingga menuntut guru mau tidak mau harus bisa menyampaikan materi PAI sebaik mungkin sehingga bisa dipahami oleh siswa di kelas..

Munculnya problematika yang dialami oleh guru PAI di Madrasah Tsanawiyah tersebut, penyusunan maupun pengembangan bahan ajar menjadi terkendala. Padahal bahan ajar merupakan unsur inti dari suatu kegiatan pembelajaran, baik guru maupun penyusun kurikulum pada umumnya tidak boleh melupakan urgensi dari bahan ajar karena hal tersebut dapat menyebabkan tujuan dari pendidikan tidak tercapai dengan baik. Bahan ajar yang baik ialah yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat itu, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar setelah melalui proses berpikir panjang dan kreatif agar benar-benar tercipta bahan ajar yang bisa menambah pengetahuan siswa secara optimal. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana kondisi objektif sumber bahan ajar mata pelajaran PAI Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo; (2) Apa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo dalam mengembangkan sumber bahan ajar dan solusinya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis dari pendekatan kualitatif dilakukan secara induktif guna mencari makna esensial dari data yang didapatkan. Sedangkan studi kasus sendiri yaitu proses deskripsi data secara intensif dari suatu fenomena yang terjadi dalam diri individu maupun kelompok sosial kemasyarakatan. Adapun studi kasus pada penelitian ini yaitu berusaha untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo dalam mengembangkan bahan ajar PAI yang berpatokan pada kurikulum 2013.

Dari lokasinya, penelitian ini bisa disebut dengan field research atau penelitian lapangan. Disini peneliti berupaya menggali data-data dari Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo, yang mana sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Kata-kata maupun tindakan di Madrasah Tsanawiyah tersebut menjadi sumber data utama selebihnya dokumen maupun unsur lainnya menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan sumber yang sudah ditentukan oleh peneliti (Merliana, 2023).

Dalam penelitian kualitatif setiap fenomena yang terjadi dimengerti dengan baik apabila terdapat interaksi antara peneliti dengan objek penelitian melalui wawancara secara mendalam serta pengamatan terhadap lokasi penelitian. Sedangkan analisis data kualitatif mengikuti ketentuan yang diberikan oleh Miles & Hubermans, dijelaskan di sana bahwa aktivitas dari analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dengan adanya unsur interaksi sehingga data yang didapat benar-benar alami sesuai yang ada di lapangan dan sampai pada data jenuh. Aktivitas ini meliputi data reduction, data display, dan conclusion (Creswell, J., & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sumber Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo adalah dengan menerapkan kurikulum 2013. Keuntungan dari kurikulum ini yaitu, guru bisa leluasa memilih dan menentukan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswanya maupun dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing (Azizah, 2017). Data yang berhasil didapatkan oleh peneliti terkait dengan kondisi objektif bahan ajar mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru benar-benar bertanggung jawab untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Sedangkan untuk mata pelajaran PAI sendiri guru tinggal mengelaborasi dan menyampaikan kepada siswa-siswanya sesuai dengan ketentuan dari pusat.

Dalam menyampaikan bahan ajar PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo, selain menggunakan buku paket serta lembar kerja siswa atau LKS guru juga menggunakan berbagai sumber bahan ajar yang sesuai dengan materi PAI yang diajarkan di kelas. Bahan ajar lainnya yang digunakan antara lain peta dunia, globe, video ataupun film sejarah yang terjadi pada peradaban umat Islam terdahulu. Penggunaan referensi buku-buku maupun kitab-kitab lainnya yang berhubungan dengan sejarah Islam seperti Sirah Nabawi juga dilakukan. Pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja. Hal ini mengandung arti bahwa guru PAI tingkat Madrasah Tsanawiyah tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari siswa-siswa yang belajar tersebut. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk bisa mengembangkan bahan ajar sekreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi-referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya (Yuni Erma ristanti & Ainur Rofiq, 2023).

Dari pemaparan data di atas, penelliti dapat menganalisa bahwa kondisi objektif bahan ajar mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo benar-benar sesuai dengan Kurikulum 2013. Setiap akan melangsungkan pembelajaran di kelas guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan mencari sumber bahan ajar dari berbagai referensi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswanya di kelas (Romlah & Rusdi, 2023). Analisa selanjutnya dari peneliti bahan ajar PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo meliputi dua unsur yaitu tertulis dan tidak tertulis. Karena pada dasarnya, aspek yang harus terkandung di dalam bahan ajar sendiri ialah aspek kognisi, afektif, serta psikomotor. Dalam pengembangan bahan ajar juga harus sesuai dengan unsur lainnya meliputi prinsip, fakta, konsep, dan aturan prosedur yang harus ditaati oleh setiap guru dalam mengembangkan bahan ajar materi pembelajaran.

Permasalahan dalam Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI dan Solusinya

Adapun problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo dalam rangka mengembangkan bahan ajar PAI adalah:

1. Minimnya sarana prasarana yang ada di sekolah;
2. Referensi yang terbatas yaitu berupa buku paket serta lembar kerja siswa atau LKS serta
3. Kurangnya penguasaan terhadap teknologi terbaru dari guru PAI sehingga mereka kesulitan dalam mencari referensi-referensi lain terkait materi pembelajaran di internet

Ditemukan juga bahwa problem yang dialami tersebut sangat bervariasi. Masalah yang sering terjadi pada guru PAI di Madrasah Tsanawiyah tersebut adalah bagaimana cara menentukan materi PAI ataupun bahan ajar yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Guru PAI sedikit mengalami kesulitan dalam menguasai seluruh kompetensi yang harus disampaikan kepada siswa secara komprehensif dan terpadu.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru telah dijelaskan bahwa standar kompetensi guru yang akan dikembangkan terdiri dari 4 unsur kompetensi utama berupa paedagogik, kepribadian, sosial, serta kompetensi profesional (Crisvin, 2023). Keempat unsur tersebut terintegrasi dalam kinerja dari seorang guru.

Standar kompetensi guru akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar-mengajar. Standar kompetensi guru tersebut adalah:

1. Penguasaan materi, konsep, pola berpikir, serta struktur yang bisa mendukung mata pelajaran yang sedang diampu;
2. Penguasaan terhadap standar kompetensi serta kompetensi dasar atas mata pelajaran yang sedang diampu;
3. Pengembangan materi pelajaran yang sedang diampu secara lebih kreatif;
4. Pengembangan jiwa profesional secara terus menerus serta melakukan upaya reflektif;
5. Pemanfaatan teknologi dan informasi serta komunikasi untuk proses pengembangan diri (Jannah, 2023).

Pada penelitian lain, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki hasil yang cukup baik dalam menjalankan pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik adalah pendekatan yang

direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 (Safutra et al., 2023). Oleh karenanya, untuk menghadapi permasalahan dalam pengembangan sumber bahan ajar, dari pihak sekolahpun juga berusaha untuk mengatasinya (Kamila, 2023). Setiap tahunnya berusaha untuk menambah sarana prasarana seperti komputer dan buku paket, kepala sekolah juga selalu ikut andil dalam menasehati guru untuk selalu kompeten dalam bidangnya masing-masing dengan mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru yang lebih profesional dan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam juga sering mengikuti workshop di lembaga-lembaga pendidikan mengenai peningkatan mutu pendidikan.

Akan tetapi di samping masalah minimnya sarana prasarana, masalah juga sering disebabkan oleh peserta didik sendiri, yaitu ketika guru sudah menyusun bahan ajar dengan baik, pada saat proses kegiatan belajar mengajar siswa belum mampu menangkap materi yang sudah disampaikan. Misalnya guru menggunakan metode kerja kelompok dengan bahan ajar berupa materi yang diambil dari buku paket dan Lembar Kerja Siswa atau LKS, akan tetapi setelah memakai metode tersebut di akhir pembelajaran siswa belum mampu memahami poin-poin penting yang ada dalam materi. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengevaluasi dan mengubah strategi atau metode dan mencari bahan ajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana pendapat Darwyan Syah bahwa penilaian terhadap relevansi materi dengan hasil belajar perlu dilakukan secara terus menerus (Muktamar, 2023).

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo dalam pengembangan sumber bahan ajar dan cara penyelesaiannya adalah bervariasi. Masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan sumber bahan ajar adalah memilih dan menentukan materi atau bahan ajar PAI yang tepat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kurangnya sarana prasarana, dan masalah yang timbul pada peserta didik yang kurang bisa memahami materi, serta sumber bahan ajar yang kurang memadai. Maka dari itu guru berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut dengan tidak hanya menggunakan buku paket dan LKS saja tetapi menggunakan banyak referensi sebagai bahan rujukan, menambah sarana prasarana, mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja dari guru PAI, dan mengikuti workshop di lembaga-lembaga pendidikan. Sikap yang diambil guru dalam menghadapi permasalahan tersebut sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

KESIMPULAN

Kondisi sumber bahan ajar mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo, sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, dimana guru PAI diberi tanggung jawab untuk membuat rencana perencanaan pembelajaran, sedangkan untuk materi pokok mata pelajaran PAI telah ditentukan oleh pusat, guru tinggal menjabarkannya dan mengembangkan sumber bahan ajar yang relevan dengan materi yang diajarkannya. Sumber bahan ajar mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo sendiri terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan ajar pandang dengar, seperti: buku paket, LKS, Peta, Globe, CD tentang film sejarah Islam terdahulu, dan kitab-kitab yang lain yang berkaitan dengan sejarah Islam seperti kitab Sirah Nabawi. Masalah-masalah yang dihadapi guru mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah dalam pengembangan sumber bahan ajar dan cara solusinya sangat bervariasi. Masalah yang dihadapi guru dalam mengembangkan sumber bahan ajar adalah memilih dan menentukan materi PAI atau bahan ajar PAI yang tepat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kurangnya sarana prasarana, dan masalah yang timbul pada peserta didik yang kurang bisa memahami materi, serta sumber bahan ajar yang kurang memadai. Maka dari itu guru berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut dengan tidak hanya menggunakan buku paket dan LKS saja tetapi menggunakan banyak referensi sebagai bahan rujukan, menambah sarana prasarana, mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru, dan mengikuti workshop di lembaga-lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, D. P. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Tutor di

- Pendidikan Non Formal. *Jurnal Social Akademik*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4771>
- Azizah, N. (2017). Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 5(2), 177–201. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i2.2609>
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (4th ed.). SAGE Publications.
- Crisvin. (2023). Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Jurnal Bahasa Indonesia Pendidikan*, 02(05), 8–12. <https://jisma.org>
- Firmansyah, N. H. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Pai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sd Islam Se-Kota Salatiga. *Journal ISTIGHNA*, 3(1), 89–113. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.45>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 2758–2771. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan> P-ISSN:
- Khairunnisyah. (2020). Pendekatan Rekonstruksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Pontianak. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–74. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.138>
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>
- Mariato, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Menggunakan Aplikasi Doratoon Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 55–63. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/index%0APENGEMBANGAN>
- Merliana, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama Nella. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 02(03), 617–628. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Muktamar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' adiyah Sengkang. *Indonesian Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Mulia, B. (2020). Penerapan Contextual Teaching Learning Pada Materi Fikih Dan Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang Madrasah Aliyah. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 85–98. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Modal dan Etika. *Al-Ibrah*, 8(30), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Safutra, E., Faramitha, A., & Suratman. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 1(3), 109–116. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03>
- Yuni Erma ristanti, & Ainur Rofiq. (2023). Implementasi Kegiatan Keagamaan melalui Program Sholat Dhuha Berjama'ah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SDN Jabon 1 Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 320–328. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>